

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF

Erika Andinamukti
erikaandina09@gmail.com
Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of return on asset, return on equity, debt to equity ratio and current ratio on the shares price of automotive companies which were listed on Indonesia stock exchange. The research was quantitative. While, the data collection technique used saturated sampling. Moreover, the data analysis technique used descriptive statistics and inferential analysis with multiple linear regression. The research result, from descriptive statistics, showed return on equity had scored good average. On the other hand, return on asset debt to equity ratio current ratio, and shares price had scored low in average. Besides, from classical assumption test, it showed all variables had fulfilled the assumption and had no violent. Moreover, from the proper test model, it showed the model was properly used. Moreover, from hypothesis test, it showed return on asset and return on equity had significant effect on the shares price. On the other hand, debt to equity ratio and current ratio had insignificant effect on the shares price.

Keywords: *return on asset, return on equity, debt to equity ratio, current ratio, shares price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset, return on equity, debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode sampling jenuh terdapat 6 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa *return on equity* memperoleh rata-rata cukup baik, sedangkan *return on asset, debt to equity ratio, current ratio* dan harga saham memperoleh rata-rata rendah. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan tidak terdapat pelanggaran, demikian juga hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Hasil uji hipotesis menunjukkan *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *return on asset, return on equity, debt to equity ratio, current ratio, harga saham*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan didalam pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan disuatu industri merupakan harga saham. Apabila harga saham disuatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan tersebut bermanfaat bagi perusahaan, semakin banyak yang percaya terhadap suatu perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat. Semakin banyak permintaan saham pada suatu perusahaan maka semakin naik harga sahamnya.

Otomotif adalah kendaraan yang dapat bergerak secara otomatis, umumnya beroda dua atau beroda empat. Produk otomotif biasanya berupa komponen kendaraan yang dirakit oleh perusahaan manufaktur menjadi satu kendaraan yang utuh. Rem, lampu, ban serta mesin merupakan contoh hasil produk perusahaan otomotif. Produk purna jual termasuk produk

pengganti atau produk substitusi, yaitu bagian otomotif yang dibuat atau dimanufaktur kembali untuk mengganti produk peralatan orisinil yang telah rusak atau usang dan aksesoris. Produk-produk tersebut yang ditambahkan di tahap lanjut adalah bertujuan untuk memberikan kenyamanan, kemudahan, keamanan, serta perbaikan kinerja produk. Produk otomotif juga meliputi beragam kategori termasuk sepeda motor, mobil, bus, truk, serta kendaraan berat yang berguna untuk kegiatan proyek pemerintah. Perkembangan industri otomotif yang baik akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Namun ditemukan adanya kecenderungan penurunan harga saham di beberapa perusahaan pada sektor industri ini. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai keuntungan yang akan di dapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Menurut Alwi (2008:87), faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu: Faktor internal terdiri dari pengumuman tentang pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar. Selain itu ada pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan laba yaitu rasio keuangan. *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham Utama dan Rohman (2013). sedangkan *Return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham menurut Hutapea, *et al* (2017), Setyorini, *et al* (2016) dan Rahayu, *et al* (2017). Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui bagaimana kejelasan pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham menurut Setyorini *et al* (2016). Sedangkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham menurut Rizanti dan Husaini (2017), Sriwahyuni (2017), Sriwahyuni dan Saputra (2017) Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui bagaimana kejelasan pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER), berpengaruh terhadap harga saham menurut Hutapea, *et al* (2017) sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham menurut Wardani dan Andrini(2016), Priliyastuti dan stella (2017), dan Sari dan Hakim (2017) Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui bagaimana kejelasan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham menurut Sriwahyuni dan Saputra (2017). Sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham menurut Wardani dan Andrini (2016), Priliyastuti dan stella (2017), dan Sari dan Hakim (2017). Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui bagaimana kejelasan pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap harga saham, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, 4) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Menurut Tandelilin, (2010:26) pasar modal merupakan pertemuan antara dua pihak yaitu pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan menjual belikan sekuritas, seperti saham dan obligasi. Menurut Tandelilin, (2010:28) mekanisme pasar modal dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Pasar perdana (*primary market*) (2) Pasar sekunder (*secondary market*).

Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu: 1. Saham preferen, 2. Saham biasa, 3. Saham *treasury*.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (1) Faktor internal (pengumuman tentang pemasaran, pendanaan, badan direksi manajemen, pengambilalihan diversifikasi, investasi, ketenagakerjaan. (2) Faktor eksternal (pengumuman dari pemerintah, hukum, industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar).

Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2008:17) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Terdapat dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan yaitu: 1) neraca dan 2) laporan laba rugi.

Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat perbandingan jumlah, dimana suatu jumlah akan dibandingkan dengan jumlah lainnya, kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Pentingnya rasio keuangan dalam penilaian prestasi perusahaan bagi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena, rasio merupakan salah satu cara dimana seorang calon investor akan menilai kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan sebelum melakukan investasi atau melakukan aktivitas pendanaan terhadap suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

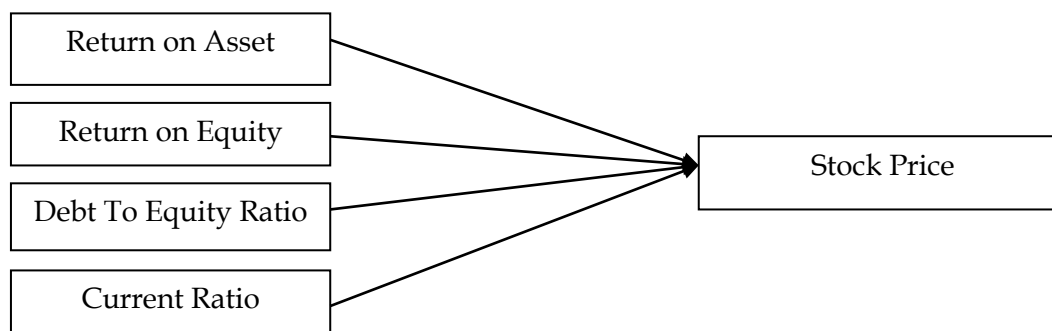
Pertama, Sriwahyuni dan Saputra (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh CR, TAT, DER, ROE dan EPS terhadap harga saham penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan.

Kedua, Rahayu *et,al* (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *Return on assets*(ROA), kepemilikan asing dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham, sedangkan kepemilikan asing dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap Harga saham.

Ketiga, Rizanti dan Husaini(2017) melakukan penelitian tentang pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Keempat, Pratama dan Erawati(2014) melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR),*Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning PerShare* (EPS) terhadap harga saham penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning PerShare* (EPS), Sedangkan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning PerShare* (EPS), Sedangkan *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka pemikiran

Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan tujuan penelitian ingin dicapai, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi perusahaan otomotif sebanyak 6 perusahaan.

Teknik pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, Hal ini sesuai dengan pendapat Sangadji dan Sopiah (2010:189) yang menyatakan bahwa sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif yang menampilkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2013-2017. (2) Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, hal ini dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan otomotif.

Sumber Data

Dalam penelitian sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, hal ini dikarenakan sumber data adalah catatan dalam bentuk arsip perusahaan yang dipublikasikan. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham menurut Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Variabel Independen

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) atau (X_1)

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*) atau (X_2)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) atau (X_3)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

4. Rasio lancar (*current ratio*) atau (X_4)

Menurut Hery (2015: 152) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu harga saham, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Statistik Inferensial

Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap harga saham (HS) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan, dengan rumus:

$$Y = a + b_1ROA + b_2ROE + b_3DER + b_4CR$$

Keterangan dimana :

Y	= Harga saham
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien dari x_1, x_2, x_3, x_4
x_1	= <i>Return on Assets</i>
x_2	= <i>Return on Equity</i>
x_3	= <i>Debt To Equity</i>
x_4	= <i>Current Ratio</i>

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model hipotesisdinyatakan valid. Adapun pengujian asumsi klasik antara lain :

Uji Normalitas

Uji normalitas menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinieritas mempunyai kriteria yaitu: a) jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut (Santoso, 2012): 1) Angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, 2) Angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, 3) Angka D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis terjadi heteroskedastisitas adalah : a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (uji *goodness fit*). Secara statistik uji *goodness fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 - 1.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada umumnya menunjukkan tahapan awal untuk mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak atau tidak. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% maka model penelitian dinilai layak atau tidak apabila telah memenuhi indikator sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (*individual*) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikansi 5%, yaitu sebagai berikut : a) H_0 diterima jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig, $> 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, b) H_0 ditolak jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig, $< 0,05$), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Analisa Statistik Deskriptif masing-masing Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	,017	,304	,10820	,090099
ROE	30	,017	,366	,14583	,108289
DER	30	,135	1,541	,74720	,402039
CR	30	,957	3,739	1,67993	,758484
HS	30	116	8300	2507,90	2641,339
Valid N (listwise)	30				

a. Dependent Variabel: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 6 data yang adalah jumlah sampel perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 hingga tahun 2017. Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa:

Pertama, Harga saham mempunyai nilai maximum sebesar Rp.8300, nilai minimum sebesar Rp.116 dan standar deviasi sebesar Rp.2641,339. dengan nilai rata-rata sebesar Rp.2507,90 yang menunjukkan kecenderungannya mendekati nilai minimum sebesar Rp.116. Hal ini mengindikasikan harga saham dari 6 perusahaan sebgaiian besar perusahaan pada tahun tertentu harga saham nya rendah, baik secara kuantitas selama periode pengamatan. Hal tersebut menggambarkan harga saham perusahaan bergerak tidak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham yang di perdagangkan. Hal ini akan menyebabkan minat investor semakin sedikit untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham semakin menurun.

Kedua, *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai maximum 0,304%, nilai minimum sebesar 0,017% dan standar deviasi sebesar 0,10820% dengan nilai rata-rata 0,090099% yang menunjukkan kecenderungannya mendekati nilai minimum sebesar 0,017%, sehingga mengindikasikan variabel *Return on Asset* dari 6 perusahaan sebgaiian besar perusahaan kecenderungan cukup rendah. Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian laba baik dari modal sendiri maupun investor cukup rendah. Hal tersebut juga akan menyebabkan minat investor semakin sedikit untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam peraktiknya harus mampu memenuhi target yang telah diharapkan agar bisa memberikan kesejahteraan berupa tingkat pengembalian laba bagi pemilik, karyawan dan investor.

Ketiga, Variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai maximum sebesar 0,366%, nilai minimum sebesar 0,017% dan standar deviasi sebesar 0,14583% dengan rata-rata 0,108289% yang menunjukkan kecenderungannya mendekati nilai minimum sebesar 0,135%. Hal ini mengindikasikan Variabel *Return on Equity* dari 6 perusahaan sebagian besar perusahaan kecenderungannya cukup tinggi. Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian laba baik dari modal sendiri maupun investor cukup tinggi. Hal ini juga akan menarik minat untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam peraktiknya harus mampu memenuhi target yang telah diharapkan agar bisa memberikan kesejahteraan berupa tingkat pengembalian laba bagi pemilik, karyawan dan investor.

Keempat, Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai maximum sebesar 1,541 kali, nilai minimum sebesar 0,135 kali dan standar deviasi sebesar 0,74720 kalidengan nilai rata-rata sebesar 0,402039 kali yang menunjukkan kecenderungannya mendekati nilai minimum sebesar 0,135 kali. Hal ini mengindikasikan variabel *Debt to Equity Ratio* dari 6 perusahaan sebagian besar perusahaan kecenderungannya cukup rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa manajemen mengambil kebijakan untuk membesar hutang dengan demikian manajemen meningkatkan tingkat resiko. Hal tersebut mengakibatkan jumlah saham yang ditawarkan lebih besar dibandingkan dengan jumlah jumlah saham yang diminta, jika hal tersebut terjadi maka akan mengakibatkan harga saham bergerak turun yang akan membuat investor tidak minat menanamkan modal diperusahaan tersebut.

Kelima, Variabel *Current Ratio* (CR) nilai maximum sebesar 3,739% , nilai minimum sebesar 0,957% dan standar deviasi sebesar 0,758484%. dengan nilai rata-rata sebesar 1,67993% yang menunjukkan kecenderungannya mendekati nilai minimum sebesar 0,135%. Hal ini mengindikasikan variabel *Current Ratio* dari 6 perusahaan sebagian besar perusahaan kecenderungannya cukup rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan kekurangan modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Hal tersebut dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi.

Statistik Inferensial

Hasil Regresi Linier berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6600,443	2297,429		2,873	,008
	ROA	-24784,036	8501,852	-,845	-2,915	,007
	ROE	27209,416	7769,451	1,116	3,502	,002
	DER	-3038,308	1570,204	-,462	-1,935	,064
	CR	-1850,506	912,116	-,531	-2,029	,053

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 6600.443 - 24784.036 \text{ ROA} + 27209.416 \text{ ROE} - 3038.308 \text{ DER} - 1850.506 \text{ CR}$$

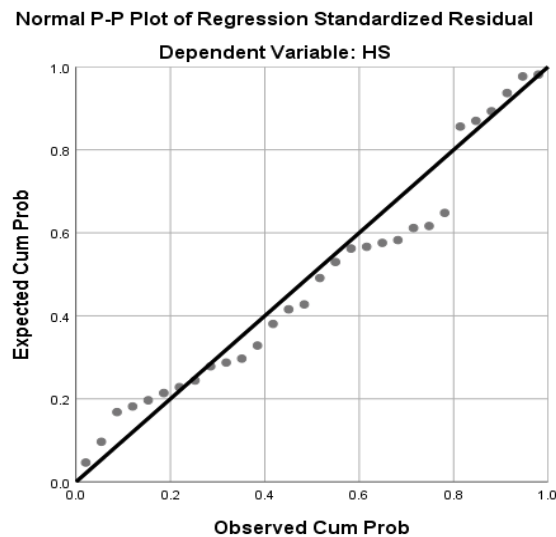
Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, Nilai Konstan adalah 6600,443 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt saham to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) diasumsikan konstan maka variabel dependen yaitu harga akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 6600,443. Kedua, *Return on Asset* (ROA) Besar nilai *Return on Asset* (ROA) adalah -24784,036 yang artinya menunjukkan arah *Return on Asset* hubungan negatif antara *Return on Asset* (ROA) dengan harga saham. Setiap kenaikan *Return on Asset* (ROA) sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 24784,036. Ketiga, *Return on Equity* (ROE) Besar nilai *Return on Equity* (ROE) adalah 27209,416 yang artinya menunjukkan arah *Return on Equity* (ROE) hubungan positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 27209,416. Keempat, *Debt to Equity Ratio* (DER) Besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -3038,308 yang artinya menunjukkan arah *Debt to Equity Ratio* (DER) hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 3038,308. Kelima, *Current Ratio* Besar nilai *Current Ratio* (CR) adalah -1850,506 yang artinya menunjukkan arah *Current Ratio* hubungan

negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1850,506.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas berikut ini yang dilakukan dengan normal *P-P*Plot, sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Gambar 2

Uji Normalitas grafik normal *P-P*plot

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji normal dengan grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik data tersebut menyebar disekitar garis diagonal, meskipun terdapat data yang keluar garis diagonal tapi tidak terpencar jauh dari garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan *software* SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92847669
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,083
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 ^{c,d}

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 3 diatas uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,128 > 0,05. Menunjukkan bahwa sampel atau data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel tetap (dependen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005;91). Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 25 dilihat matriks korelasi sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,311	3,210
	ROE	,258	3,873
	DER	,459	2,181
	CR	,382	2,619

a. Dependent Variable: HS
Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil output dari Tabel 4 diatas *Coefficient* uji multikolinieritas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Masing-masing *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,311, *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,258, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,459 dan *Current Ratio* (CR) sebesar 0.382 Kemudian hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yaitu masing-masing *Return on Asset* (ROA) sebesar 3,210, *Return on Equity* (ROE) sebesar 3,873, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,181 dan *Current Ratio* (CR) sebesar 2,619. Artinya, berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross sectional*. Adapun cara untuk mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW-test) menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,345	,240	2302,211	1,039

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, ROE

b. Dependent Variable: HS

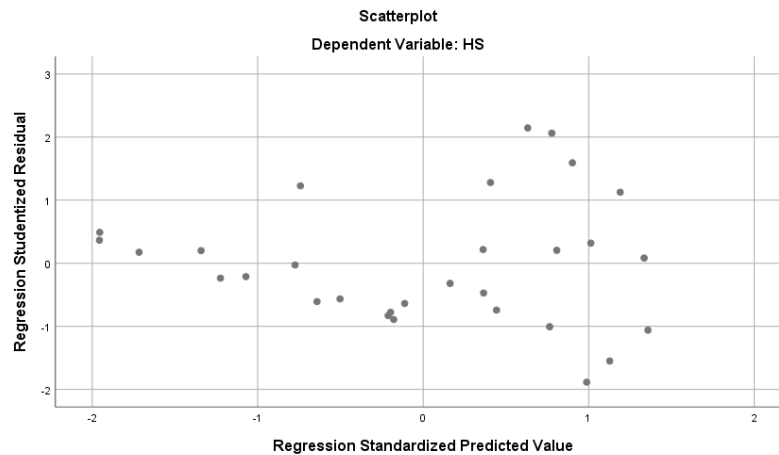
Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,039 (-2 < 1,039 < +2).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi kejadian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan pola tertentu, maka dalam

penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y telah diprediksi dan sumbu X residual yang telah di *studentized*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik diolah dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Gambar 3

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output *scatter plot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi dan layak dipakai untuk harga saham berdasarkan masukan dari variabel independennya.

Uji Kelayakan Model

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis nilai R^2 yang diperoleh:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,345	,240	2302,211	1,039

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan hasil nilai R^2 sebesar 0,345 atau 34,5% artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang tidak sangat kuat karena tidak mendekati 100%. Jadi kemampuan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Asset (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* dalam menjelaskan harga saham sebesar 34,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,655 atau 65,5% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel independen yang diteliti. Nilai $R^2 = 0,345$ tersebut berada pada $0 < 0,345 < 1$ maka pendekatan model yang digunakan dapat dikatakan layak .

Hasil Uji F

Model dikatakan layak, jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan dari hasil uji F yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69819144,482	4	17454786,120	3,293	,027 ^b
	Residual	132504398,218	25	5300175,929		
	Total	202323542,700	29			

a. **Dependent Variable: HS**

b. **Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, ROE**

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Hasil pengolahan data diatas diperoleh hasil uji Anova F hitung memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang nilainya dibawah 5% atau 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer program spss 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2,873	,008	
	ROA	-2,915	,007	Signifikan
	ROE	3,502	,002	Signifikan
	DER	-1,935	,064	Tidak Signifikan
	CR	-2,029	,053	Tidak Signifikan

a. **Dependent Variable: HS**

b. **Independent Variabel : CR, ROA, DER, ROE**

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dapat diartikan Pertama, *Return on Asset* (ROA) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,845. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,007 <$ kurang dari *level of significant* (α) 0,05 dan nilai koefisien berpengaruh negatif, maka H1 diterima. Hal ini mengartikan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kedua, *Return on Equity* (ROE) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,116. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 <$ kurang dari *level of significant* (α) 0,05 dan nilai koefisien berpengaruh positif, maka H2 diterima. Hal ini mengartikan bahwa *Return on Asset* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga, *Debt to Equity Ratio* (DER) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,053 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,462. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,053 >$ lebih dari *level of significant* (α) 0,05, maka H3 ditolak. Hal ini mnegartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Keempat, *Current Ratio* (CR) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,531. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,064 >$ lebih dari *level of significant* (α) 0,05, maka H3 ditolak. Hal ini mnegartikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pertama, Dari hasil penelitian uji Hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tandelilin (2010:372) yang menyatakan bahwa salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) perusahaan, sehingga faktor yang mendapat perhatian penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Kedua, Dari hasil penelitian uji Hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori menurut Liembono (2013:178) yang menyatakan semakin besar hasil *Return on Equity* (ROE), maka semakin besar harga dari saham. Hal ini disebabkan perusahaan dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik yaitu mampumenggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memberikan laba atasekuitas perusahaan tersebut, sehingga permintaan investor atas saham tersebut meningkat dan menyebabkan harga saham menjadi naik. Ketiga, Dari hasil penelitian uji Hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin kecil rasio *Debt to equity ratio* maka semakin baik menurut Harahap (2007:303). Perusahaan yang menggunakan sumber dana hutang akan menimbulkan beban bunga dan beban lainnya sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham mengalami penurunan. Keempat, Dari hasil penelitian uji Hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mendukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:134) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Apabila *Current Ratio* (CR) rendah dapat dikatakan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi apabila *Current Ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini bisa jadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, Berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa, variabel *Return on Asset* (ROA) berada pada kondisi yang cukup. Sedangkan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan harga saham berada pada kondisi yang rendah. Kedua, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena investor menginginkan return atas dana yang diinvestasikannya, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat meningkatkan harga saham. Ketiga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan perusahaan dengan nilai *return on equity* yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik yaitu mampumenggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memberikan laba atasekuitas perusahaan tersebut, sehingga permintaan investor atas saham tersebut meningkat dan menyebabkan harga saham menjadi naik. Keempat, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan utang lebih rendah. Tingkat utang yang rendah tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target utang yang rendah, tetapi karena perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal dan tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dan internal

perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan investasinya. Kelima, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kurang efektif, karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut. Sehingga dapat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak mampu digunakan untuk memperbaiki harga saham dimasa yang akan datang.

Keterbatasan

Pertama, Penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah perusahaan yang di observasi hanya 6 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*). Kedua, penelitian ini hanya membahas mengenai variabel independen yaitu, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) Sedangkan variabel dependen yaitu Harga saham

Saran

Pertama, Bagi perusahaan, disarankan untuk terus mempertahankan variabel *Return on Asset* (ROA), hal ini dimaksudkan agar perusahaan tetap dalam kondisi yang cukup baik, sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan harga saham disarankan untuk meningkatkan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan harga saham. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan mampu memakmurkan para pemegang saham maupun karyawan. Kedua, Bagi investor atau calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan otomotif akan lebih baik jika mempertimbangkan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga, Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan kembali variabel dan kriteria yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. I. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yayasan Pancar Siwah. Jakarta
- Abdul, H. 2006. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Selemba Empat: Jakarta.
- Agnes, S. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan*. Edisi pertama. Gramedia Pustaka utama. Jakarta.
- Baridwan, Z. 2008. *sistem Akuntansi Penyusutan Prosedur dan Metode*. Edisi kelima. BPPE: Yogyakarta
- Brigham, E.F dan J.F Houston. 2007. *Assetials Of Financial Management*. Elevent Edition. Thomson. South-Werstern. Terjemahan A. A. Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (edisi11). Selemba empat: Jakarta.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Selemba empat: Jakarta.
- Dwi P., dan R. Julianti. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Fahmi, I., 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Gumanti, T.A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan analisis investasi*, Edisi kedua. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, S, S. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi kelima. PT. Rasmindo. Jakarta.
- Hutapea, W, A., Saerang, S, I. dan E, J. Tulung. 2017. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Kompenen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5(2): 541 - 552.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Edisi pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir,. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jilid 4. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Liembono, R. H. 2013. *Analisis Fundamental*. Edisi pertama Brilliant. Surabaya.
- Pratama, A, dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*. 2 (1): 1-7
- Rizanti, D, E, dan A. Husaini. 2017. Pengaruh Tingkat suku bunga, Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2013- Januari 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 51(1): 184
- Rahayu, S. C., S. Kesumawati dan C, A. Wulanda. 2017. Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Kepemilikan Asing dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Perkembangan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 3(1): 61-70
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. BPFE: Jakarta.
- Sangadji, M, E dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Edisi pertama. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Suharsimi, A. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiarto. 2015. *Metode Statistika Bisnis*. Cetakan Pertama. PT Matana Publishing Utama. Tangerang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian dan bisnis*. Edisi pertama. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi pertama. Cetakan ke Kedua puluh. Alfabeta. Bandung.
- Sriwahyuni, E, dan R. S. Saputra. 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 5(1):119-136.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Utama, A, T, dan A. Rohman. 2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham. *Journal Of Accounting*. 2(2): 1-9.
- Wardani, K, D, dan T, F, D. Andarini. 2016. Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*. 4(2): 70-90.

